

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agroindustri hilir merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi suatu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri menjadi subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pada pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Saragih, 2006).

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani sebagai penyuplai bahan baku. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula masih sederhana menjadi lebih maju. Pengembangan agroindustri harus ditingkatkan dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, baik *on farm* maupun *off farm*. Salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah agroindustri skala kecil dan rumah tangga, diukung dengan agroindustri skala besar sebagai bentuk

kerjasama. Agroindustri sendiri memiliki banyak manfaat bagi pelaku bisnis diantaranya mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan mampu meningkatkan devisa serta mendorong munculnya agroindustri yang lain.

Walaupun peranan agroindustri sangat penting, namun pengembangannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu antara lain: (1). keterbatasan penyediaan bahan baku yang teratur dalam bentuk kuantitas maupun kualitas yang memadai, serta harga bersaing, apalagi bahan baku tersebut harus dibeli di pasar bebas dari petani kecil yang lokasinya berpencar-pencar (2). Kesulitannya pemasaran karena produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang kurang baik, serta kemasan dan label yang kurang menarik (3). pengangkutan produk agroindustri cenderung mahal karena soal jarak yang jauh (Kamisi, 2011).

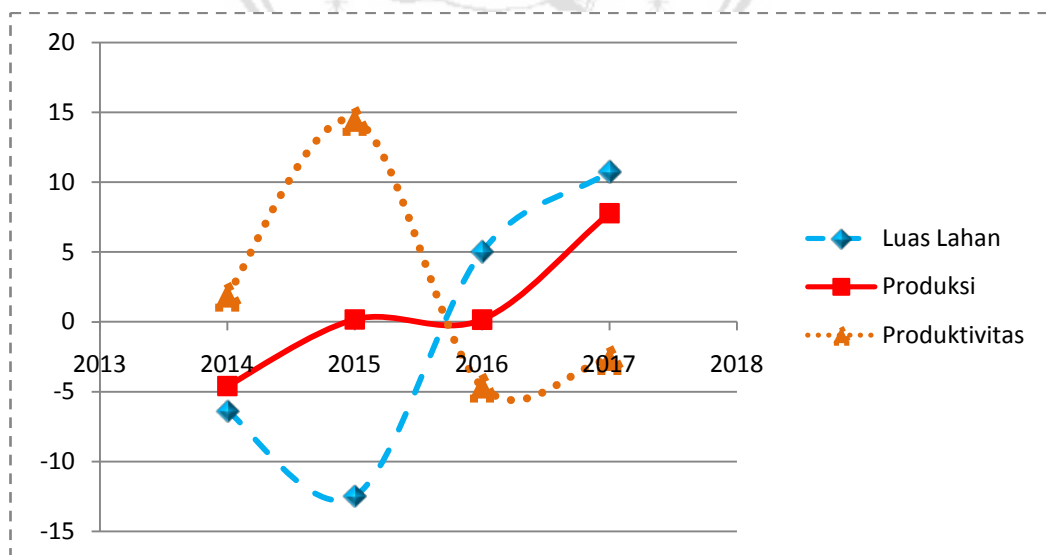
Kabupaten Lumajang merupakan kabupaten yang memiliki kondisi geografis yang beragam, dari pegunungan hingga kawasan pantai. Secara geografis, Pemerintah Kabupaten Lumajang terletak antara  $112^{\circ} 50'$  -  $113^{\circ} 22'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 52'$  -  $8^{\circ} 23'$  Lintang Selatan. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan, khususnya pada daerah pegunungan atau kaki Gunung Semeru yang memiliki ketinggian 3.676 meter dari permukaan laut (mdpl), tepatnya di Kecamatan Senduro, Pasrujambe, dan Gucialit yang memungkinkan produksi buah pisang melimpah. Tabel 1.1 menunjukkan populasi dan produksi pisang di Kabupaten Lumajang dalam waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 hingga 2017.

**Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Pisang di Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2017**

Tahun	Luas (ha)	Pertum- (%)	Produksi (kw)	Pertum- (%)	Produktivitas (kw/ha)	Pertum- (%)
2013	5.775,095	-	1.156.076	-	200,183	-
2014	5.407,659	-6,36	1.102.888	-4,60	203,949	1,88
2015	4.732,633	-12,48	1.104.733	0,17	233,429	14,45
2016	4.970,354	5,02	1.106.507	0,16	222,621	-4,63
2017	5.504,316	10,74	1.192.627	7,78	216,671	-2,67
Rata-rata	5.278,011	-0,62	1.132.566	0,70	215,371	1,81

Sumber: Dinas pertanian Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan luas lahan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sedangkan untuk produksi menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan produksi pisang ialah 0,70%, tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,78% dengan produksi sebanyak 1.192.627 kwintal, sedangkan terendah berada pada tahun 2014 sebesar -4,60% dengan produksi sebanyak 1.102.888 kwintal. Rata-rata luas lahan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 Dari Tabel 1.1 dapat ditunjukkan oleh grafik pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
Laju Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas

Banyaknya tanaman pisang yang ada di Kabupaten Lumajang selama ini ialah hasil dari budidaya dan selebihnya sebagai pengingat batas lahan (patok) atau tanaman yang tidak sengaja tumbuh di belakang rumah atau pekarangan rumah, sehingga sebagian penduduk belum melakukan budidaya pisang secara intensif, padahal apabila dibudidayakan dengan baik tanaman pisang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pisang dapat meningkatkan pendapatan petani, mengingat tanaman pisang tidak membutuhkan perawatan yang intensif.

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pisang adalah mendorong upaya diversifikasi produk secara vertikal. Upaya diversifikasi vertikal pisang akan tercipta aneka produk olahan lain yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi seperti keripik pisang. Keripik pisang adalah makanan ringan yang terbuat dari irisan buah pisang kemudian digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan. Keripik pisang merupakan salah satu produk yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Lumajang. Jenis pisang yang banyak diolah menjadi keripik pisang adalah pisang agung. Produk olahan yang unggul seperti keripik pisang agung mempunyai cita rasa dan teksur yang gurih.

Dengan demikian pengembangan agroindustri berlokasi di daerah sentra produksi atau di daerah produksi bahan baku itu sendiri perlu menjadi perhatian. Karena pengembangan agroindustri ada keterkaitan dengan tujuan pembangunan wilayah pedesaan dan keterlibatan sumber daya manusia pedesaan. Sehingga dapat memperkenalkan tambahan kegiatan atau perlakuan terhadap komoditi

setelah dipanen yang nantinya dapat memperoleh nilai tambah dari komoditi yang dihasilkan dan penyerapan tenaga kerja.

Terdapat bebarapa agroindustri keripik pisang di Kabupaten Lumajang yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Agroindustri Keripik Pisang di Kabupaten Lumajang**

	<b>Nama Agroindustri</b>	<b>Nama Pemilik</b>	<b>Lokasi</b>
1	UD Sabrina	Dra. Siti S. Mahindar	Lumajang
2	UD Dwi Tunggal	Anwar	Lumajang
3	UD D3	Dini Aryani	Lumajang
4	UD SAAS	Moh As'ad Ridwan	Sumbersuko
5	UD Maharani	S. Imam Masdi	Senduro
6	UD Rajarasa	Enis	Senduro
7	UD Intisari	Evi	Senduro
8	UD Ceria Rasa	Khotikatul Khoiroh	Senduro
9	UD Indah Yani	Indah Yani	Senduro
10	UD Akeko	Siti Sunarsih	Senduro

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang tahun 2017

Keripik pisang dapat menciptakan nilai tambah serta menghasilkan keuntungan bagi pengusaha agroindustri. Nilai tambah merupakan hasil penjualan produksi dikurangi *intermediate cost* yaitu biaya bahan baku dan biaya input lain yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja, sedangkan keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*).

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan agroindustri di Kabupaten Lumajang adalah harga jual pisang yang relatif mahal namun hal ini tidak menghalangi kegiatan usaha tersebut. Selain itu, jumlah produksi menurun, sehingga dapat berpengaruh terhadap keuntungan agroindustri keripik pisang. Kendala lain yang dihadapi produsen yaitu keterbatasan biaya padahal keuntungan harus tetap dicapai, maka penggunaan biaya harus efisien untuk memperoleh keuntungan

yang besar. Berdasar latar belakang itu menarik dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis apakah pengusaha agroindustri keripik pisang sudah mengatur sebaik mungkin pengeluaran, sehingga produksi keripik pisang agung dapat menghasilkan keuntungan dan memberi nilai tambah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah agroindustri keripik pisang agung berdasarkan skala usaha di Kabupaten Lumajang menguntungkan?
2. Apakah agroindustri keripik pisang agung berdasarkan skala usaha di Kabupaten Lumajang memperoleh nilai tambah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi apakah agroindustri keripik pisang agung berdasarkan skala usaha di Kabupaten Lumajang menguntungkan.
2. Untuk mengidentifikasi apakah agroindustri keripik pisang agung berdasarkan skala usaha di Kabupaten Lumajang memberikan nilai tambah.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai informasi bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mengambil keputusan berdasarkan dengan peningkatan Agroindustri keripik pisang agung di Kabupaten Lumajang.
2. Masukan kepada pelaku agroindustri dalam mengelola industri keripik pisang agung di Kabupaten Lumajang.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi tentang agroindustri keripik pisang agung.
4. Sebagai bahan informasi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

